

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Penjelasan :

Secara garis besar faktor risiko yang bisa menyebabkan DM terbagi menjadi tiga, yaitu pertama faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi riwayat genetik, umur ≥ 45 tahun, jenis kelamin, ras dan etnik, riwayat melahirkan dengan berat badan lahir bayi ~ 4000 gram atau riwayat menderita DM gestasional dan riwayat lahir dengan berat badan rendah yaitu ~ 2500 gram. Kedua, faktor yang dapat diubah yaitu obesitas, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia, dan diet tidak sehat. Serta ketiga yaitu faktor risiko lainnya seperti merokok dan konsumsi alkohol (PERKENI, 2015).

Dampak psikologis dari penyakit DM mulai dirasakan oleh pasien DM sejak didiagnosis dokter dan penyakit tersebut, pasien DM mulai mengalami gangguan psikis diantaranya adalah stres yang berkaitan dengan terapi yang harus dijalani. Terdapat beberapa faktor penyebab stres menurut Santrock (2003) yang terdiri atas beberapa hal diantaranya adalah faktor fisik, faktor lingkungan, faktor kognitif, faktor kepribadian, faktor sosial budaya dan strategi koping. Stres yang disebabkan oleh faktor fisik bisa berupa penyakit yang tidak kunjung sembuh, keadaan fisik yang kurang sempurna atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh pada individu (Abdullah, 2007). Stres yang disebabkan oleh faktor lingkungan bisa dilihat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya apakah situasi lingkungannya dapat memberi kepuasan dan menjamin tercapainya keinginan – keinginannya atau justru sebaliknya, karena interaksi tersebut

berhubungan erat dengan kesehatan fisik dan mental (Notosoedirjo & Latipun, 2007). Faktor penyebab stres dari kepribadian tergantung dari bagaimana cara individu bereaksi terhadap masalah yang dihadapinya (Siswanto, 2007).

Stres yang disebabkan oleh faktor kognitif tergantung pada pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki. Terkait kemampuan bagaimana mengolah informasi sehingga stres tidak dapat terjadi dan faktor kognitif ini mudah terlihat karena berbentuk perilaku – perilaku tertentu (Hilton, 2007). Salah satu diantara stres sosial budaya adalah stres status sosial ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu hal yang sebenarnya mengurangi dukungan sosial yang sebenarnya memiliki peran penting untuk bertahan dari pengaruh yang diakibatkan oleh stres (Santrock, 2003). Faktor strategi koping berhubungan dengan strategi yang dapat digunakan untuk menghilangkan stres yang mana sistem dukungan sangat diperlukan untuk bertahan terhadap stres. Adanya keterikatan yang dekat dan positif terhadap keluarga serta teman secara konsisten, ditemukan sebagai pertahanan stres yang baik dalam kehidupan (Santrock, 2003).

Stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh (kondisi penyakit, latihan, dll) atau oleh kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan koping (Indri, 2007). Stres merupakan suatu reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan terhadap tekanan atau tuntutan yang sedang

dihadapi (Hawari, 1995). Stres memiliki tanda dan gejala yang bisa ditinjau dari segi fisik dan psikis. Gejala fisik dari stres antara lain ialah sakit kepala, tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit jantung, atau jantung berdebar – debar, sulit tidur, sakit lambung, mudah lelah, keluar keringat dingin, nafsu makan menurun, serta sering buang air kecil, sementara gejala psikis dari stres yaitu gelisah atau cemas, kurang bisa berkonsentrasi, sering melamun, sikap masa bodoh, sikap pesimis, selalu murung, malas untuk melakukan aktivitas, hilang rasa humor, dan mudah marah (Abdullah, 2007).

3.2 Hipotesis

Hipotesis yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara faktor fisik dengan stres pada pasien DM di Puskesmas Surabaya
2. Ada hubungan antara faktor lingkungan dengan stres pada DM di Puskesmas Surabaya
3. Ada hubungan antara faktor kepribadian dengan stres pada DM di Puskesmas Surabaya
4. Ada hubungan antara faktor kognitif dengan stres pada DM di Puskesmas Surabaya
5. Ada hubungan antara faktor sosial budaya dengan stres pada DM di Puskesmas Surabaya
6. Ada hubungan antara faktor strategi koping dengan stres pada DM di Puskesmas Surabaya